

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Alasan kedatangan Zending RMG ke Tanah Batak ada dua. (a) Mengimplementasikan *Wig Politiek* yang merupakan bagian dari strategi politik “*divide et impera*” yang dilakukan oleh Belanda untuk menghentikan pergerakan Aceh dari Utara yang beragama Islam dengan Sumatera Barat dari Selatan yang juga beragama Islam, politik Belanda diikuti dengan penyebaran misi Kristen di daerah Tanah Batak. (b) Alasan Zending RMG mencari daerah baru karena pada tahun 1859, serikat penginjilan RMG mengalami musibah Sembilan missionaris meninggal saat Perang Banjar meletus di Kalimantan Pada tahun yang sama RMG bekerjasama Zending Ermelo Belanda dan berakhir dengan mengambil alih misi di Tanah Batak pada tanggal 7 Oktober 1861
2. Aktivitas Zending RMG di Tanah Batak (a) Bekerjasama dengan Belanda karena disetiap lokasi di Tanah Batak di daerah yang sudah dikuasai pemerintah Belanda maupun di daerah merdeka para missionaris RMG harus memperoleh izin dari pemerintah dan mematuhi aturan. (b) Menjalini

hubungan dengan *Raja-raja Huta*, usaha menjalin hubungan baik dengan *Raja-raja Huta* sangat menentukan berhasil tidaknya usahanya contohnya Raja Pontas Lumbantobing setelah masuk Kristen, masyarakatnya pun mengikuti raja masuk Kristen. (c) Mendirikan sekolah karena sebagai sarana untuk menyokong pemberitaan Injil di Tanah Batak, agar para anak pribumi atau orang Batak yang sudah terdidik dapat membantu dan kelak menggantikan mereka untuk menyebarkan agama Kristen. (d) Membangun gereja yang sekaligus berfungsi sebagai pos pekabaran zending di daerah tersebut. (e) Mendirikan rumah sakit dan pelayanan kesehatan sebagai pelayanan untuk penyembuhan berbagai penyakit dengan metode kesehatan dari Eropa dan pada bulan Juni 1900 Rumah sakit pertama didirikan di Peraja Silindung.

3. Respon Sisingamangaraja terhadap aktivitas Zending RMG di Tanah Batak
  - (a) Respon terhadap Zending RMG bekerjasama dengan Belanda, Sisingamangaraja XII secara resmi menyatakan *Pulas* (Perang menurut adat istiadat batak) terhadap Belanda yang sedang meneruskan ekspansinya.
  - (b) Respon Sisingamangaraja terhadap Zending RMG melakukan hubungan dan kerjasama dengan Raja-raja *Huta*, Sisingamangaraja kecewa karena mengetahui bahwa Raja Pontas ikut memerangnya dan menganggap Raja Pontas telah mengkhianati sekaumnya sehingga Sisingamangaraja XII memerangi Raja-raja Batak yang sudah beragama Kristen.
  - (c) Respon Sisingamangaraja XII terhadap didirikannya Gereja dan sekolah,

Sisingamangaraja XII dan pasukannya menyerbu rumah pendeta Kessel di Lintongnihuta yang sedang membuka penginjilan disana, begitu juga gereja dan sekolah Kristen yang ada dirusak dan dibakar, pos-pos militer Belanda, bangunan-bangunan Zending serta sekolah Kristen di Paranginan dihancurkan.

## **5.2. Saran**

Adapun saran yang diajukan sesuai dengan penelitian ini yaitu melalui hasil penulisan Skripsi yang berjudul “**Respon Sisingamangaraja XII terhadap Aktivitas Zending RMG (*Rheinische Mission Gesellschaft*) 1875-1907**” para penulis sejarah baik itu sejarah perang Toba dan sejarah penyebaran agama Kristen di pedalaman Tanah Batak oleh Zending RMG dapat mengungkapkan kebenaran dan tidak menutup-nutupi bahwa Sisingamangaraja XII tidak menyetujui berkembangnya agama Kristen di Tanah Batak dan juga bahwa perang Toba yang terjadi bukan semata-mata hanya karena pemerintah Belanda yang ingin menganeksasi Tanah Batak tapi juga karena para missionaries yang menginginkannya agar agama Kristen dapat berkembang di Tanah Batak dan dapat dengan leluasa mengkristenkan masyarakat Batak.